

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri Perbankan di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga intermediasi keuangan. Hal ini karena perbankan merupakan salah satu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Ketika krisis ekonomi dan moneter yang berlangsung pada pertengahan tahun 1997 menyebabkan fondasi perekonomian Indonesia rapuh. Dibalik krisis ini ada berkah yaitu dengan kehadiran lembaga keuangan syariah dalam sistem perekonomian Indonesia. Sebagian pakar dan pengamat ekonomi mulai melirik eksistensi bank syariah, dimana pada waktu yang bersamaan dirasakan tidak terkena dampak dari krisis ekonomi yang hampir melumpuhkan perbankan nasional. Ternyata waktu itu, terdapat satu bank pertama di Indonesia yang beroperasi dengan sistem syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, mampu melewati krisis ekonomi dengan baik.

Kepercayaan pada bank syariah pascakrisis ekonomi tahun 1997, melahirkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa Indonesia menganut *dual banking system* dalam sistem perbankan nasional dengan diakui kehadiran bank dengan prinsip syariah untuk beroperasi, baik sebagai Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah dari bank konvensional. Pascalahirnya UU No. 10 tahun 1998, perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya bank

¹ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), hlm. 1.

konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah dan lahirnya bank unik syariah, selain Bank Muamalat Indonesia.²

Dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991, perkembangan bank syariah di Indonesia semakin pesat. Yaitu dengan berdirinya Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bankti (BSB) dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Secara resmi beroperasi sejak tahun 1999 dengan nama PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Lalu muncul Bank BNI Syariah yang merupakan hasil proses *spin-off* dari Unit Usaha Syariah (UUS) dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) TBK yang beroperasi sejak tahun 2000. Perubahan seratus persen PT Bank BNI Syariah menjadi Bank Umum Syariah resmi beroperasi sejak tahun 2010.³

Perkembangan yang signifikan di bidang perbankan syariah di Indonesia terjadi tahun 2008 yakni dengan dibuatnya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Keluarnya undang-undang dimaksud sejalan dengan tujuan pembangunan nasional Indonesia untuk mencapai terciptanya masyarakat adil, dan makmur berdasarkan demokrasi ekonomi, dengan mengembangkan sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan yang sesuai dengan prinsip syariah.⁴

Prinsip syariah yang diperkenankan dalam operasional perbankan syariah yaitu larangan memungut pinjaman dengan riba dan larangan berinvestasi pada usaha yang kategori haram (terlarang). Dasar dan landasan hukum tentang bank syariah telah disebutkan dalam Al Qur'an yaitu Surat An Nisa ayat 29 yang berbunyi:

² M.Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 104-105.

³ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, hlm. 28.

⁴ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, hlm. 11-12.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan yang batil. Kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantara kalian. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. Surat An Nisa 4:29)⁵

Di jelaskan bahwa bank syariah dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh menyeleweng dari ajaran Islam (bathil) namun harus selalu tolong menolong demi menciptakan suatu kesejahteraan. Tindakan-tindakan ekonomi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam terjadi karena ada godaan dan tekanan dalam hal ekonomi atau lainnya, maka bank syariah membentengi untuk tidak menyeleweng dari ajaran Islam.

Seiring dengan pesatnya perkembangan perbankan syariah akan menimbulkan persaingan yang ketat dalam meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja tersebut harus didukung dengan pengelolaan manajemen yang baik. Hal itu diperlukan dengan adanya sebuah penilaian kinerja terhadap kondisi perusahaan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas bank. Penilaian kinerja tersebut dilakukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perbankan syariah merupakan bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan perbankan yang berbasis bunga. Gambaran tentang baik buruknya suatu perbankan dapat dilihat melalui kinerja yang tergambar dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan dalam menilai kinerja

⁵ Surat An Nisa Ayat 29, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 65.

perusahaan. Informasi laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik oleh investor maupun calon investor.

Analisis terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini telah digunakan secara luas oleh investor sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi karena nilainya tercantum dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan, posisi dan kondisi pada saat ini. Analisis rasio juga dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dananya selain itu juga memungkinkan manajemen untuk memperkirakan atau sebagai bahan koreksi dalam pengambilan keputusan.⁶

Namun, penggunaan analisis rasio keuangan ini memiliki kelemahan karena analisis rasio keuangan mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Dengan adanya kelemahan pada analisis rasio keuangan maka dikembangkan konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah yaitu metode *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) ini mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA merupakan alat analisis yang dianggap akurat untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat menciptakan nilai tambah ekonomis terhadap modal yang digunakan selama periode tertentu.⁷

Economic Value Added (EVA) pertama kali dikembangkan oleh Stern dan Steward, seorang analisis keuangan dari perusahaan konsultan Stern and Steward Company pada tahun 1990-an. *Economic Value Added* (EVA) merupakan ukuran yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan untuk menentukan apakah suatu investasi yang diusulkan atau yang ada,

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), hlm. 4.

⁷ Danni Prasetyo, *Metode EVA Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmu & Riset Manajemen STIESIA Surabaya, Vol.3, No.4, 2014, hlm.2.

dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kekayaan pemegang saham. Berdasarkan pengertian tersebut *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan pemegang saham dan kreditur dengan cara mengurangi laba bersih setelah pajak dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan. Penerapan *Economic Value Added* (EVA) dalam suatu perusahaan akan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan salah satu keunggulan *Economic Value Added* dibandingkan perhitungan yang lain. Dengan pendekatan ini, pemegang saham dapat melihat berapa besar nilai tambah yang diraih perusahaan.⁸

Konsep EVA adalah bermanfaat sebagai penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai, membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modal. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA, para manajer akan berpikir seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.⁹

Di akhir tahun 2016 perkembangannya perbankan syariah semakin besar. Peningkatan asset yang cukup signifikan pada perbankan syariah nasional tidak terlepas dari kontribusi dari bank-bank syariah terbesar diantaranya seperti Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan lainnya. Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan bank syariah nasional terbesar yaitu PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah.

⁸ Meutia Dewi, *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016)*, Jurnal Manajemen dan Keuangan Vol. 6, No. 1, Mei 2017, hlm. 649.

⁹ Mamduh Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 54.

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah. Secara struktural, BSM berasal dari Bank Susila Bakti (BSB), sebagai salah satu anak perusahaan di lingkup Bank Mandiri, yang kemudian dikonversikan menjadi bank syariah. BSM sebagai bank syariah yang memiliki pangsa pasar terbesar dan merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia, sehingga kinerja BSM merupakan salah satu tolok ukur penilaian masyarakat akan kinerja bank syariah. Dan tentu kinerja dari BSM ini sangat mempengaruhi garfik pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini akan berpengaruh terhadap kesejahteraan seluruh *stock holder* dan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor untuk menanamkan modalnya.

Sedangkan Bank BNI Syariah diambil sebagai obyek karena Bank BNI Syariah merupakan Bank milik pemerintah yang sudah memiliki nama besar, mempunyai unit perbankan syariah dan dalam sejarah BNI Syariah menjadi bank negara pertama yang *go-public*. Sampai tahun 2016 aset BNI Syariah terus mengalami pergerakan positif naik 23,01% dan berhasil meraih *markt share* 7,94 % terhadap industri perbankan syariah. Serta laba meningkat 21,38 % dari tahun 2015.¹⁰

Perlu diketahui bahwa metode *Economic Value Added* (EVA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebagai salah satu upaya untuk dapat menghubungkan antara kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. Namun, metode EVA ini belum banyak digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena pada umumnya menggunakan analisis rasio keuangan. Metode *Economic Value Added* (EVA) ini populer dikalangan akademisi untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan dan lebih objektif dalam menginterpretasikan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

¹⁰ Budi Raharjo "Republika Online", November 13, 2017 <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/03/06/ome769415-aset-bank-syariah-meningkat-tajam>.

Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah karena dari sisi pertumbuhan perbankan syariah dalam lima tahun terakhir memiliki performa lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Dan juga objek ini menggunakan sistem bagi hasil bukan menggunakan sistem bunga. Diambil dua perbankan yaitu PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah karena memiliki latar belakang yang berbeda dari proses pendiriannya. Keduanya memiliki jumlah aset yang berbeda dan menghasilkan laba bersih yang berbeda dan mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Oleh karena itu, perlu untuk mengetahui perkembangannya dan peningkatan kinerja dari kedua perbankan syariah tersebut. dan perlu adanya perbandingan untuk memberikan informasi sehingga menambah wawasan keilmuan penulis. Atas pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah Tahun 2013-2017)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) periode tahun 2013-2017?
2. Bagaimana analisis perbandingan kinerja nilai EVA pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah periode tahun 2013-2017?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan antara PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) periode tahun 2013-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT Bank BNI Syariah Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) periode tahun 2013-2017.
2. Untuk menganalisis perbandingan kinerja EVA pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah periode tahun 2013-2014.
3. Untuk menganalisis perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan khasanah keilmuan dalam menganalisis laporan keuangan bank.
 - b. Bagi akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah dengan metode *Economic Value Added* (EVA).
 - c. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui laba dan memilih peluang investasi sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi atau penanaman dana dalam bentuk saham pada industri perbankan syariah.
 - d. Bagi Manajemen Bank, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan,

dapat juga digunakan untuk menerapkan langkah-langkah yang harus diambil untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi investor, manajemen bank, pemerintah, masyarakat dan pemakai lainnya. Serta sebagai sumber referensi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan, dapat juga digunakan untuk menerapkan langkah-langkah yang harus diambil untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami, penulis akan menjabarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, nota persetujuan, pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari deskripsi landasan teori mengenai laporan keuangan, kinerja keuangan dan *Economic Value Added* (EVA), hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

